SKRIPSI

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK DALAM MENDORONG HILIRISASI INDUSTRI NIKEL TAHUN 2023–2024

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Global

Oleh:

Fransiska Meily Yulia Ningsih
NIM. E1112221013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK DALAM MENDORONG HILIRISASI INDUSTRI NIKEL TAHUN 2023–2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Fransiska Meily Yulia Ningsih
NIM. E1112221013

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. Tanggal : .....
NIP. 198007302003122002

Dosen Pembimbing Pendamping

Posmanto Marbun, S.IP., M.A. Tanggal : .....
NIP. 198701072023211017

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK DALAM MENDORONG HILIRISASI INDUSTRI NIKEL TAHUN 2023–2024

Oleh :

Fransiska Meily Yulia Ningsih
NIM. E1112221013

Dipertahankan : Pontianak
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Ruang Seminar & Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	**Sekertaris**
Ully Nuzulian, S.IP., M.Si. NIP. 198007302003122002	Posmanto Marbun, S.IP., M.A. NIP. 198701072023211017
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si. NIP. 197408102002122002	Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI. NIP. 197205212006041001

Disahkan Oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendorong hilirisasi industri nikel tahun 2023–2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, laporan organisasi internasional, dan publikasi resmi lainnya. Analisis penelitian menggunakan teori Diplomasi Ekonomi Bayne dan Woolcock (2017) yang mencakup faktor sistemik, faktor domestik, dan faktor ideasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sistemik berupa *relative economic power, international organizations and regimes,* dan *markets* memperkuat posisi tawar Indonesia melalui kepemilikan cadangan nikel, dukungan rezim perdagangan internasional, serta meningkatnya permintaan global terhadap nikel. Faktor domestik berupa *interests and bargaining* serta *institutions and the two-level game* menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi, larangan ekspor bijih nikel, koordinasi antarlembaga, dan pembangunan kawasan industri berhasil menarik investasi Tiongkok serta mempercepat pengembangan industri pengolahan. Sementara itu, faktor ideasional *ideas and persuasion* memperlihatkan bahwa keberhasilan diplomasi ekonomi juga didukung oleh kemampuan pemerintah membangun narasi hilirisasi sebagai strategi transformasi ekonomi dan pengembangan industri kendaraan listrik. Meskipun demikian, hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok masih dihadapkan pada ketergantungan terhadap investasi dan teknologi Tiongkok. Oleh karena itu, penguatan transfer teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diversifikasi investasi, dan penguatan industri nasional perlu terus dilakukan guna mewujudkan hilirisasi yang berkelanjutan dan memperkuat daya saing Indonesia.

Kata Kunci : Diplomasi Ekonomi; Hilirisasi Industri Nikel; Investasi Tiongkok.

ABSTRACT

This study aims to explain the factors shaping Indonesia's economic diplomacy toward China in promoting the downstream development of the nickel industry during the 2023–2024 period. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through a literature study using books, scientific journals, government documents, reports from international organizations, and other official publications as data sources. The analysis is based on Bayne and Woolcock's (2017) Economic Diplomacy Theory, which consists of systemic, domestic, and ideational factors. The findings indicate that the systemic factors, namely relative economic power, international organizations and regimes, and markets, strengthened Indonesia's bargaining position through its abundant nickel reserves, the support of international trade regimes, and the increasing global demand for nickel. The domestic factors, namely interests and bargaining and institutions and the two-level game, demonstrate that the downstream policy, the ban on raw nickel ore exports, interagency coordination, and the development of industrial parks successfully attracted Chinese investment and accelerated the growth of the domestic processing industry. Meanwhile, the ideational factor, ideas and persuasion, shows that the success of Indonesia's economic diplomacy was also supported by the government's ability to promote downstream industrialization as a strategy for economic transformation and the development of the electric vehicle industry. Nevertheless, Indonesia–China economic relations remain characterized by dependence on Chinese investment and technology. Therefore, strengthening technology transfer, enhancing human resource capacity, diversifying investment sources, and reinforcing domestic industrial capabilities are essential to achieving sustainable downstream industrialization and improving Indonesia's competitiveness.

Keywords: *Economic Diplomacy; Nickel Downstream Industry; Chinese Investment.*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **"Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Mendorong Hilirisasi Industri Nikel Tahun 2023–2024."** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kapasitas pembiayaan domestik dalam pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter), tantangan implementasi kebijakan hilirisasi, serta tekanan global terhadap kebijakan larangan ekspor bijih nikel. Kondisi tersebut mendorong Indonesia memperkuat diplomasi ekonomi dengan Tiongkok sebagai mitra strategis untuk mendukung investasi, pengembangan industri pengolahan, dan peningkatan nilai tambah sumber daya mineral. Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang membentuk diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendorong hilirisasi industri nikel pada periode 2023–2024.

Landasan teori yang digunakan adalah Teori Diplomasi Ekonomi Bayne dan Woolcock (2017), yang menjelaskan bahwa diplomasi ekonomi dipengaruhi oleh faktor sistemik (*relative economic power*, *international organizations and regimes,* dan *markets*), faktor domestik (*interests and bargaining* serta *institutions and the two-level game*), dan faktor ideasional (*ideas and persuasion*). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan memanfaatkan jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dokumen resmi, laporan organisasi internasional, dan berbagai sumber sekunder yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sistemik memperkuat posisi tawar Indonesia melalui kepemilikan cadangan nikel yang besar, dukungan rezim

perdagangan internasional, dan meningkatnya permintaan global terhadap nikel. Faktor domestik menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi, larangan ekspor bijih nikel, koordinasi antarlembaga, dan pembangunan kawasan industri berhasil menarik investasi Tiongkok serta mempercepat pengembangan industri pengolahan. Sementara itu, faktor ideasional memperlihatkan bahwa keberhasilan diplomasi ekonomi juga didukung oleh kemampuan pemerintah membangun narasi hilirisasi sebagai strategi transformasi ekonomi, industrialisasi, dan pengembangan ekosistem kendaraan listrik.

Kesimpulan dalam penelitian ini diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok pada periode 2023–2024 berhasil mendorong peningkatan investasi, pembangunan smelter, peningkatan ekspor produk nikel bernilai tambah, serta memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global industri kendaraan listrik. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa tingginya ketergantungan terhadap investasi dan teknologi Tiongkok, dominasi perusahaan asing dalam industri pengolahan nikel, serta perlunya peningkatan transfer teknologi, pengembangan sumber daya manusia, diversifikasi investasi, dan penguatan industri nasional agar program hilirisasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Saran dalam penelitian ini Pemerintah Indonesia memperkuat pengawasan terhadap implementasi investasi asing, meningkatkan transfer teknologi, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperluas diversifikasi mitra investasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara. Kementerian Luar Negeri juga perlu terus mengoptimalkan diplomasi ekonomi guna memperluas kerja sama investasi, penelitian, dan pengembangan teknologi dengan berbagai

negara. Selain itu, perusahaan pengelola kawasan industri dan investor diharapkan meningkatkan komitmen terhadap alih teknologi, pengembangan tenaga kerja Indonesia, serta penerapan prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan sehingga hilirisasi nikel dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Fransiska Meily Yulia Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa	:	E1112221013
Program Studi	:	Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi lain. Selama pengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara jelas dirujuk dalam Daftar Pustaka di skripsi ini.

Pontianak, 03 Juli 2026
Yang membuat pernyataan

Fransiska Meily Yulia Ningsih
NIM. E1112221013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"TO GOD BE THE GLORY"

"WALK BY FAITH"

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13)

Ad Maiorem Dei Gloriam

"Demi Kemuliaan Allah yang Lebih Besar."

"Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman." (Timotius 4:7)

Prayer Works, and the tables always turn.

"Larut dalam perjuangan bukanlah kelemahan, melainkan bentuk kesungguhan untuk mengubah harapan menjadi kenyataan."

(Terinspirasi dari lagu **Larut** *by. Dewa19*)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus** dan **Bunda Maria,** yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, pengharapan, dan pegangan dalam setiap proses kehidupan saya. Di tengah berbagai tantangan dan keterbatasan, kasih Tuhan selalu menuntun langkah saya, sementara keteladanan Bunda Maria mengajarkan saya untuk tetap setia, sabar, dan percaya pada rencana-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, **Bapak Barnabas Sunyan** dan **Ibu Anesta Welly Astuti,** yang telah menjadi sumber kasih, kekuatan, doa, pengorbanan, serta motivasi terbesar dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas cinta

yang tulus, dukungan tanpa batas, dan kepercayaan yang senantiasa diberikan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

3. ***Last but not least****, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul *"Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Mendorong Hilirisasi Industri Nikel Tahun 2023–2024"* dengan baik dan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan memperkaya kajian akademik di bidang Hubungan Internasional, khususnya yang berkaitan dengan diplomasi ekonomi Indonesia dalam memperkuat kerja sama dengan Tiongkok guna mendukung program hilirisasi industri nikel sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi nasional.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan penelitian tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ully Nuzulian, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Posmanto Marbun, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si, selaku Dosen Penguji Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI, selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh staf akademik dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu peneliti dalam berbagai urusan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Paman tercinta, **Bapak Markus, Tante Ury Indrayanti** yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

11. Saudara-saudari terkasih, **Klaudya** dan **Andrianto Limerenhief,** yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kebahagiaan dalam perjalanan hidup saya.
12. Keluarga Besar **Nanggen Ungum,** yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
13. Sahabat-sahabat tercinta, **Kessy Salsabila, Debby Wowiling, Tanti Anjelica, Akwilina Elga, Elisabet Herawati, Melin Melilina,** dan **Nobertha Selly,** yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, dukungan yang tak pernah surut, serta kebersamaan yang telah memberi warna dan kekuatan dalam setiap proses yang saya lalui.
14. Teman-teman seperjuangan program studi Hubungan Internasional Angkatan 2022 *"Center of the World"*, khususnya **Micha, Mia, Dian,** dan **Pasha,** terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, semangat, serta cerita perjuangan yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan.
15. Kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan pendidikan, penelitian, dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap bantuan, dukungan, doa, motivasi, perhatian, serta kebaikan yang telah diberikan. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap kontribusi yang diberikan memiliki arti yang sangat berharga dalam mengantarkan saya hingga pada tahap ini.
16. Teman-teman terdekat serta seluruh mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional kelas PPAPK (Reguler B) angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama menjalani perkuliahan.

17. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Masukan yang diberikan diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan akademik, meningkatkan kualitas penelitian, serta menyempurnakan karya ilmiah pada kesempatan berikutnya.

Pontianak, 03 Juli 2026

Fransiska Meily Yulia Ningsih
NIM. E1112221013

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR BAGAN ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 11
1.3. Fokus Penelitian 12
1.4. Rumusan Masalah 12
1.5. Tujuan Penelitian 12
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1. Teori Diplomasi Ekonomi 14
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan 25
2.3. Alur Pikir Penelitian 31
2.4. Pertanyaan Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN 33
3.1. Jenis Penelitian 33
3.2. Langkah – Langkah Penelitian 36
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3.1. Lokasi Penelitian 37
3.3.2. Waktu Penelitian 38
3.4. Unit Analisis dan Unit Eksplanasi 38
3.4.1. Unit Analisis 39
3.4.2. Unit Eksplanasi 39
3.4.3. Level Analisis 39
3.5. Teknik Pengumpulan Data 40
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 41
3.7. Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data 41
3.7.1. Teknik Analisis Data 41
3.7.2. Teknik Keabsahan Data 43
BAB IV GAMBARAN UMUM 45
4.1. Diplomasi Ekonomi Indonesia 45
4.2. Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Tiongkok 47
4.3. Diplomasi Ekonomi Hilirisasi Industri Nikel Indonesia 50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
5.1. Faktor Sistemik dalam Diplomasi Ekonomi Indonesia–Tiongkok pada Hilirisasi Nikel Tahun 2023–2024 55
5.1.1. *Relative Economic Power* (Kekuatan ekonomi relative) 55
5.1.2. *International Organization and Regimes* (Internasional organisasi dan rezim) 65
5.1.3. *Markets* (Pasar) 76
5.2. Faktor Domestik dalam Diplomasi Indonesia–Tiongkok pada Hilirisasi Nikel Tahun 2023–2024 87
5.2.1. *Interests and Bargaining* (Kepentingan dan tawar-menawar) .. 87
5.2.2. *Institutions and The two-level game* (Institusi dan permainan dua tingkat) 96

5.3. Unsur-unsur Ideasional (*Ideational Elements*) dalam Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok pada Hilirisasi Industri Nikel Tahun 2023–2025 100
5.3.1. *Ideas and persuasion* (Ide dan persuasi) 100
BAB VI PENUTUP 113
6.1. Kesimpulan 113
6.2. Saran 116
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Tingkat Produksi dan Cadangan Nikel Indonesia dan Tiongkok Tahun 2020-2022 (dalam satuan Metrik Ton Ni) 6
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 28
3.1 Waktu Penelitian 38
5.1 Aktivitas Pertambangan Nikel Indonesia sebagai Pendukung Program Hilirisasi Industri Nasional Tahun 2024 78
5.2 Capaian Investasi Hilirisasi Nasional Tahun 2023 Menurut Sektor 80

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Alur Pikir Penelitian..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

5.1 Realisasi Investasi Hilirisasi Indonesia Berdasarkan Subsektor Tahun 2024 . 57
5.2 Investasi Tiongkok pada Sektor Logam Dasar Indonesia Tahun 2019-2024.. 59
5.3 Implementasi RCEP Mendukung Rantai Pasok Hilirisasi Nikel Indonesia 68
5.4 Logo Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) dan Weda Bay Industrial Park (WBIP) 70
5.5 Peran *Group of Twenty* (G20) dalam Mendukung Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok melalui Hilirisasi Industri Nikel 2023–2024 73
5.6 Realisasi Investasi Bidang Hilirisasi di Indonesia Tahun 2024 83
5.7 Hilirisasi Nikel sebagai Pendorong Peningkatan Ekonomi Nasional Indonesia 91
5.8 Hilirisasi Nikel sebagai Pendorong Peningkatan Ekonomi Nasional Indonesia 93
5.9 Potensi Sumber Daya Nikel Indonesia sebagai Penguat Kepercayaan Investor terhadap Pengembangan Industri Hilir..... 102
5.10 Realisasi Investasi Tiongkok di Indonesia Tahun 2023 sebagai Indikator Keberhasilan Diplomasi Ekonomi 104
5.11 Keberhasilan Indonesia Membangun Ekosistem Industri Nikel dan Baterai Kendaraan Listrik Tahun 2024 108
5.12 Peningkatan Nilai Ekspor Produk Nikel Indonesia sebagai Hasil Kebijakan Hilirisasi Tahun 2014–2023 110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Surat Tugas Penelitian 126
2. Daftar Riwayat Hidup 127

DAFTAR SINGKATAN

1	ACFTA	:	*ASEAN– China Free Trade Area*
2	ASEAN	:	*Association of Southeast Asian Nations*
3	BRI	:	*Belt and Road Initiative*
4	CPO	:	*Crude Palm Oil*
5	ESDM	:	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
6	ESG	:	*Environmental, Social, and Governance*
7	EV	:	*Electric Vehicle*
8	GATT	:	*General Agreement on Tariffs and Trade*
9	GVC		*Global Value Chain*
10	G20	:	*Group of Twenty*
11	HDCM	:	*High-Level Dialogue Cooperation Mechanism*
12	IEU-CEPA	:	*Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*
13	IMIP	:	Indonesia Morowali Industrial Park
14	IUP	:	Izin Usaha Pertambangan
15	IUPK	:	Izin Usaha Pertambangan Khusus
16	MHP	:	*Mixed Hydroxide Precipitate*
17	NPI	:	*Nickel Pig Iron*
18	OECD	:	*Organisation for Economic Co-operation and Development*
19	RCEP	:	*Regional Comprehensive Economic Partnership*
20	RKAB	:	Rencana Kerja dan Anggaran Biaya
21	RoU	:	*Rules of Origin*
22	UE	:	Uni Eropa
23	PMA	:	Penanaman Modal Asing
24	PSDMBP	:	Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
25	QCA	:	*Qualitative Content Analys*
26	WBIP	:	Weda Bay Industrial Park
27	WTO	:	*World Trade Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan, peneliti menguraikan berbagai aspek yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian mengenai diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendukung program hilirisasi nikel pada periode 2023–2024. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya diplomasi ekonomi sebagai instrumen untuk memperkuat kerja sama internasional dan mendukung pembangunan industri berbasis nilai tambah. Selain itu, bab ini juga memuat identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks global, diplomasi ekonomi memainkan peran penting sebagai instrumen untuk memajukan kepentingan ekonomi suatu negara melalui perdagangan internasional, investasi, dan kerjasama ekonomi lainnya (Utami et al., 2025). Menurut Rana (2024), diplomasi ekonomi didefinisikan sebagai proses di mana negara-negara berinteraksi dengan dunia luar untuk memaksimalkan keuntungan nasional di berbagai bidang, termasuk perdagangan, investasi, dan pertukaran ekonomi yang saling menguntungkan, dengan dimensi bilateral, regional, dan multilateral yang sama pentingnya. Perdagangan internasional dan investasi merupakan komponen inti dalam implementasi diplomasi ekonomi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan keunggulan komparatif suatu negara. Hal ini

penting untuk menarik investasi asing, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya tawar negara dalam negosiasi perdagangan (Sabaruddin, 2017).

Dalam dinamika global saat ini, diplomasi ekonomi menjadi sarana utama bagi Indonesia untuk memperkokoh posisinya secara internasional, dengan komitmen pemerintah untuk memperkuat hubungan ekonomi melalui peningkatan perdagangan, investasi, dan proyek strategis yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Perkembangan diplomasi mengalami dinamika yang signifikan seiring dengan kemajuan globalisasi pasca Perang Dingin yang ditandai oleh semakin meluas dan beragamnya isu dalam hubungan internasional. Isu-isu diplomasi global tersebut mencakup enam bidang utama, yaitu keamanan (perang dan perdamaian), pembangunan, lingkungan, migrasi, kesehatan, dan ekonomi.

Dalam konteks ini, sektor ekonomi menjadi salah satu bidang yang mengalami transformasi paling nyata akibat globalisasi, yang ditandai dengan meningkatnya *konektivitas* dan *interdependensi* antarnegara serta bertambahnya aktor yang terlibat dalam diplomasi ekonomi. Kondisi tersebut mendorong negara-negara untuk semakin aktif memanfaatkan peluang komersial di pasar internasional guna meningkatkan pertumbuhan dan menjaga stabilitas perekonomian domestik dalam jangka panjang. Diplomasi ekonomi yang berorientasi pada pencarian peluang ekonomi baru melalui kerja sama *bilateral* dan *multilateral* semakin intensif dilakukan oleh berbagai negara, termasuk negara berkembang (Triyandi, 2023).

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan besar dalam

meningkatkan aktivitas ekonomi untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas nasional (Utami et al., 2025). Indonesia terus mendorong pertumbuhan ekonominya melalui penguatan diplomasi ekonomi. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, praktik diplomasi lebih berorientasi ke luar (*outward looking*) dengan menitikberatkan pada peningkatan peran Indonesia di berbagai forum internasional. Berbeda dengan periode tersebut, pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, diplomasi ekonomi ditetapkan sebagai prioritas utama dalam kebijakan luar negeri, khususnya untuk mendukung pembangunan nasional yang berfokus pada penguatan infrastruktur dan konektivitas. Pembangunan infrastruktur dipandang sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena berpengaruh langsung terhadap efisiensi distribusi barang dan jasa, di mana keterbatasan infrastruktur dapat meningkatkan biaya logistik hingga berdampak pada rendahnya daya saing produk domestik di pasar global (Mardhiyyah & Suryadipura, 2023).

Pemerintah menargetkan pembangunan berbagai proyek strategis, namun, keterbatasan anggaran negara mendorong pemerintah untuk mengoptimalkan peran investasi asing sebagai sumber pembiayaan alternatif, sehingga diplomasi ekonomi diarahkan pada penguatan kerja sama bilateral dan multilateral guna menarik investor. Dalam hal ini, hubungan Indonesia dengan Tiongkok menjadi salah satu fokus utama, terutama setelah peningkatan status kemitraan menjadi *comprehensive strategic partnership.* Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok, yang telah terjalin selama lebih dari tujuh dekade sejak kemitraan resmi dimulai pada

1950 terus berkembang hingga era Presiden Joko Widodo (Fauziyyah & Paksi, 2023).

Tiongkok sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kapasitas investasi yang besar menawarkan peluang signifikan bagi Indonesia, khususnya melalui inisiatif *Belt and Road Initiative* (BRI) yang berorientasi pada pembangunan infrastruktur dan konektivitas lintas kawasan. Keterlibatan Tiongkok dalam investasi infrastruktur di Indonesia menjadi instrumen penting dalam mendukung percepatan pembangunan nasional. Hal ini diperkuat melalui berbagai kunjungan bilateral dan kesepakatan kerja sama strategis sejak awal pemerintahan Presiden Joko Widodo, yang menempatkan diplomasi ekonomi sebagai sarana untuk mengamankan aliran investasi, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan kapasitas pembangunan domestik. Dengan demikian, diplomasi ekonomi Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat hubungan luar negeri, tetapi juga sebagai strategi untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi nasional melalui peningkatan investasi, khususnya dari Tiongkok, dalam rangka pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan (Mardhiyyah & Suryadipura, 2023).

Tiongkok merupakan salah satu negara partner Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai negara partner terbesar Indonesia karena kegiatan hubungan internasional antara Indonesia dan Tiongkok tidak hanya dalam satu bidang saja, hampir semua bidang yang dirasa dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak dilakukan oleh kedua negara besar ini. Posisi Tiongkok sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia menjadi salah satu alasan Indonesia menggandeng Tiongkok sebagai partner kerjasama. Salah satu kerjasama yang

digagas oleh kedua negara ini adalah kerjasama dibidang energi dan sumber daya mineral khususnya pertambangan. Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya pertambangan yang melimpah dapat mengekspor hasil buminya ke negara Tiongkok karena Tiongkok membutuhkan hasil tambang dalam kategori yang besar dari Indonesia (Satriawan, 2015).

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi letak geografis, ketersediaan sumber daya alam, maupun faktor lainnya, sehingga menciptakan keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Perbedaan tersebut mendorong terjalinnya kerja sama antarnegara melalui mekanisme perdagangan internasional guna saling melengkapi kebutuhan. Salah satu bentuk nyata dari perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor, yaitu aktivitas pengiriman barang dari dalam wilayah suatu negara ke luar negeri (Mardhiyyah & Suryadipura, 2023).

Indonesia memiliki beragam komoditas ekspor yang berasal dari kekayaan sumber daya alam, salah satunya adalah nikel. Berdasarkan data tahun 2024 yang dirilis oleh Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara, dan Panas Bumi (PSDMBP) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada tahun 2023 Indonesia tercatat memiliki sumber daya nikel sebesar 17,33 miliar ton dengan cadangan mencapai 5,03 miliar ton. Besarnya potensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen utama bijih nikel di dunia (Mardhiyyah &

Suryadipura, 2023). Berikut tabel 1.1 Tingkat Produksi dan Cadangan Nikel Indonesia dan Tiongkok Tahun 2020-2022 (dalam satuan Metrik Ton Ni):

Tabel 1.1
Tingkat Produksi dan Cadangan Nikel Indonesia dan Tiongkok
Tahun 2020-2022 (dalam satuan Metrik Ton Ni)

Tahun	Produksi Nikel			Cadangan Nikel		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Indonesia	771,000	1,040,000	1,600,000	21,000,000	21,000,000	21,000,000
Tiongkok	120,000	109,000	110,000	2,800,000	2,800,000	2,100,000
Total Dunia	2,510,000	2,730,000	3,300,000	94,000,000	>95,000,000	>100,000,000

Sumber: U.S. Geological Survey Mineral Commodity Summaries 2021- 2023.

Berdasarkan data dalam *U.S. Geological Survey Mineral Commodity Summaries* periode 2021–2023, Indonesia secara konsisten menempati peringkat teratas sebagai negara dengan produksi dan cadangan nikel terbesar di dunia. Pada tahun 2022, volume produksinya bahkan mencapai sekitar sepuluh kali lipat dibandingkan dengan Tiongkok (U.S. Geological Survey, 2023). Selain itu, Indonesia juga menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan, yakni mencapai 1.040.000 metrik ton pada tahun 2021 atau mengalami kenaikan sebesar 53,8%. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya upaya pengelolaan dan pemanfaatan cadangan nikel secara optimal dan berkelanjutan, guna menjamin keberlangsungan sumber daya tersebut di masa mendatang (Ahtali et al., 2024).

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas tata kelola sumber daya alam di Indonesia. Upaya tersebut bertujuan agar kekayaan alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh Masyarakat (Fauziyyah & Paksi, 2023). Salah satu komoditas sumber daya alam unggulan Indonesia adalah nikel, yang

memiliki peran penting sebagai bahan baku dalam berbagai sektor industri, seperti industri baja tahan karat, baterai, logam paduan, serta pelapisan logam. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia, sehingga memiliki posisi strategis dalam rantai pasok global sebagai penyedia utama bahan baku nikel (Fauziyyah & Paksi, 2023). Tingginya permintaan global terhadap nikel Indonesia berdampak pada semakin intensifnya aktivitas eksploitasi yang berpotensi menurunkan cadangan nikel secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan kebijakan strategis untuk mengendalikan pemanfaatan sumber daya tersebut, salah satunya melalui penerapan larangan ekspor komoditas nikel guna mendorong pengelolaan yang berkelanjutan (Tangkudung & Kaseger, 2024).

Sejak Januari 2020, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan larangan ekspor bijih nikel sebagai bagian dari strategi hilirisasi industri. Kebijakan ini merupakan langkah strategis untuk mendorong transformasi ekonomi nasional, sejalan dengan visi pembangunan jangka panjang menuju "Indonesia Emas 2045". Hilirisasi sendiri merujuk pada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dengan adanya kebijakan larangan ekspor bijih nikel, bahan mentah yang sebelumnya diekspor secara langsung kini harus melalui proses pengolahan di dalam negeri terlebih dahulu, sehingga menghasilkan produk turunan seperti baja nikarat (*stainless steel*) maupun bahan baku baterai kendaraan listrik. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Anindita et al., 2025). Melalui kebijakan tersebut, Indonesia berupaya beralih dari negara pengekspor bahan

mentah menjadi negara yang mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara mengamanatkan penghentian ekspor bahan mentah, sehingga hilirisasi menjadi kunci pengoptimalan produk pertambangan mineral dan batubara (minerba). Hilirisasi ini menjadi andalan utama untuk meningkatkan penerimaan negara, selain dari pajak dan batubara (Kementerian Keuangan, 2021).

Sejumlah pihak mempertanyakan efektivitas kebijakan mineral dan batubara (minerba) yang baru dalam memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh ketentuan dalam regulasi tersebut yang mewajibkan seluruh perusahaan pertambangan mineral dan batubara di Indonesia untuk melakukan pengolahan bahan tambang mentah di dalam negeri sebelum diekspor. Kebijakan ini juga mengharuskan perusahaan tambang untuk membangun fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter), yaitu sarana yang digunakan untuk mengolah mineral mentah menjadi produk setengah jadi. Ketika pemerintah mengharuskan kewajiban tersebut, maka perusahaan tambang di Indonesia harus menyiapkan biaya yang tinggi untuk membangun smelter di Indonesia (Satriawan, 2015).

Indonesia memerlukan smelter sebagai fasilitas pengolahan dan pemurnian hasil tambang guna mengoptimalkan pengolahan bijih nikel sehingga dapat diekspor dalam bentuk produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Apabila upaya ini tidak dilakukan, kondisi tersebut berpotensi menjadi hambatan bagi perekonomian nasional di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai

jual nikel yang diekspor apabila masih dalam bentuk bahan mentah atau belum melalui proses pengolahan secara optimal. Kebijakan hilirisasi yang diterapkan Indonesia turut menarik minat investor untuk menanamkan modal pada sektor nikel. Arus investasi yang masuk tersebut berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pembangunan smelter, khususnya dalam menunjang proses pengolahan bijih nikel di dalam negeri. Sejak kebijakan ini diberlakukan, investor asing menunjukkan respons yang cepat melalui berbagai upaya pendekatan dan kerja sama dengan Indonesia guna mengamankan pasokan nikel sebagai bagian dari kepentingan industrinya (Putra, 2024). Pengembangan industri smelter memerlukan investasi yang sangat besar sehingga tidak sepenuhnya dapat ditanggung oleh negara. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menempuh langkah strategis dengan menjalin kerja sama dengan Tiongkok dalam proyek pembangunan smelter nikel. Dalam konteks ini, investasi dari Tiongkok mulai masuk dan berperan aktif dalam pengembangan industri smelter di Indonesia (Fauziyyah & Paksi, 2023).

Dalam konteks tersebut, diplomasi ekonomi menjadi instrumen penting dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Diplomasi ekonomi merupakan upaya negara dalam menjalin dan mengelola hubungan ekonomi dengan pihak eksternal secara aktif, tidak semata-mata bergantung pada mekanisme pasar, melainkan juga melalui intervensi kebijakan guna mencapai kesejahteraan nasional. Kebijakan luar negeri Indonesia tetap berlandaskan prinsip bebas aktif dengan penekanan pada kepentingan nasional jangka panjang serta adaptif terhadap dinamika domestik, regional, dan global. Dengan demikian, diplomasi ekonomi menjadi sarana strategis

bagi Indonesia untuk memperkuat posisi tawarnya di tingkat internasional. Melalui pendekatan ini, pemerintah dapat mengomunikasikan rasionalitas kebijakan hilirisasi serta menjelaskan manfaat jangka panjang yang diharapkan. Mengingat adanya tekanan internasional akibat kebijakan larangan ekspor bijih nikel, penting untuk mengkaji secara mendalam strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam mempertahankan kebijakan tersebut (Mardhiyyah & Suryadipura, 2023).

Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendorong hilirisasi industri nikel, baik dari sisi kekuatan ekonomi Indonesia, dinamika pasar global, pengaruh organisasi dan rezim internasional, maupun kepentingan domestik serta kemampuan pemerintah dalam membangun gagasan dan persuasi dalam kerja sama ekonomi bilateral. Analisis ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari dinamika ekonomi dan politik internasional sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif bagi penguatan diplomasi ekonomi Indonesia di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan Teori Diplomasi Ekonomi yang dikemukakan oleh Bayne dan Woolcock (2017), yang menjelaskan bahwa diplomasi ekonomi dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu tiga faktor sistemik yang meliputi *relative economic power*, *international organizations and regimes*, dan *markets*; dua faktor domestik yang meliputi *interests and bargaining* serta *institutions and the two-level game*; serta satu faktor ideasional, yaitu *ideas and persua-*

sion. Keenam faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk strategi dan keberhasilan diplomasi ekonomi suatu negara dalam mencapai kepentingan ekonomi nasional.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis empiris dan konseptual mengenai bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di sektor nikel dapat dioptimalkan guna memperkuat posisi strategis nasional dalam rantai pasok global, sekaligus menjaga keseimbangan kepentingan ekonomi antara Indonesia dan Tiongkok di tengah dinamika ekonomi global yang fluktuatif.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada latar belakang penelitian yang sudah dibahas diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa poin masalah antara lain:

1. Keterbatasan kapasitas pembiayaan domestik dalam pembangunan industri hilirisasi nikel, khususnya dalam pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (*smelter*), yang membutuhkan investasi besar sehingga mendorong ketergantungan pada investasi asing.
2. Tantangan dalam implementasi kebijakan hilirisasi nikel, terutama terkait kesiapan infrastruktur, kesiapan industri domestik, serta kemampuan teknologi dalam mendukung proses pengolahan mineral di dalam negeri.
3. Adanya tekanan dan dinamika global terhadap kebijakan larangan ekspor bijih nikel, yang berpotensi memengaruhi posisi tawar Indonesia dalam perdagangan internasional dan hubungan ekonomi global.

1.3. Fokus Penelitian

Analisis peran diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendukung kebijakan hilirisasi nikel, khususnya dalam mengatasi keterbatasan pembiayaan, mendorong pembangunan smelter, serta memperkuat posisi tawar Indonesia di tengah tekanan global. Sehingga hasil kajian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana strategi hilirisasi berkontribusi terhadap hubungan ekonomi bilateral Indonesia dan Tiongkok dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

1.4. Rumusan Masalah

Peneliti akan mengangkat rumusan permasalahan yaitu “Faktor apa yg membentuk diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendorong hilirisasi industri nikel tahun 2023-2024?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang membentuk diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam mendorong hilirisasi industri nikel tahun 2023-2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Hilirisasi Nikel Tahun 2023–2024”, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian diplomasi ekonomi, khususnya dalam konteks

hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok di sektor pertambangan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran diplomasi ekonomi dalam mendorong investasi asing dan penguatan hilirisasi sumber daya alam sebagai strategi peningkatan nilai tambah ekonomi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah Indonesia dalam merumuskan kebijakan diplomasi ekonomi yang lebih efektif dalam memperkuat kerja sama dengan Tiongkok, khususnya dalam sektor hilirisasi nikel. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam mengoptimalan strategi ekspor, investasi, dan pengembangan industri hilirisasi guna meningkatkan daya saing di pasar global. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pelaku industri pertambangan serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami peluang dan tantangan dalam implementasi hilirisasi mineral sebagai upaya meningkatkan nilai tambah ekonomi nasional.